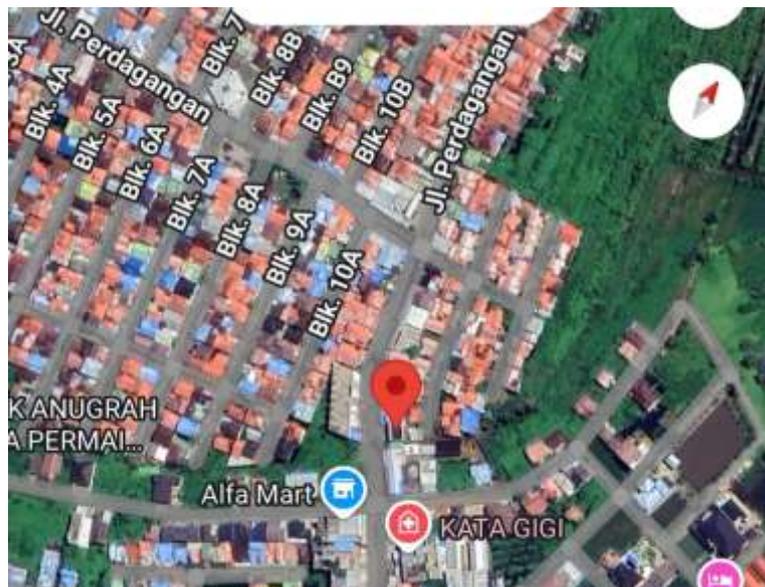


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Yayasan Pejuang Mulia merupakan sebuah lembaga sosial yang berlokasi di Jl. Perdagangan Komp. HKS Permai No. 589-590 Blok IIA Alalak Utara, Banjarmasin Utara.



Gambar 4.1 Lokasi Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin

1. Sejarah dan Profil Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin



Gambar 4.2 Tampilan Depan Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin

Yayasan Pejuang Mulia merupakan salah satu lembaga sosial-keagamaan yang berlokasi di Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Yayasan ini mempunyai beberapa aset dan fasilitas di lokasi tersebut dan sekitarnya, dengan batas wilayah operasional yang terintegrasi dalam lingkungan perkotaan Banjarmasin. Secara umum, batas wilayah terdekat dari pusat kegiatan Yayasan Pejuang Mulia adalah sebagai berikut:

Utara: Berbatasan dengan Kelurahan Alalak Utara

Selatan: Berbatasan dengan Kelurahan Alalak Selatan

Barat: Berbatasan dengan area di sekitar Sungai Barito

Timur: Berbatasan dengan Kelurahan Kuin Utara

Yayasan Pejuang Mulia (YPM) merupakan salah satu lembaga sosial yang aktif beroperasi di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Yayasan ini merupakan inisiatif dari

sekelompok individu yang bertekad untuk memberikan kontribusi nyata dalam bidang sosial dan keagamaan di wilayah tersebut. Awal mula Yayasan Pejuang Mulia ini dilandasi oleh semangat dan tekad sekelompok individu yang memiliki kepedulian terhadap kondisi sosial dan spiritual masyarakat, khususnya dalam menyediakan bimbingan dan pengasuhan bagi anak-anak yatim dan dhuafa. Seiring berjalannya waktu, yayasan ini berkembang dan menempatkan fokus pada visi menjadi lembaga yang terbaik, amanah, dan profesional dalam memfasilitasi donasi serta menjalankan program pengasuhan, pendidikan, dan kegiatan sosial keagamaan.

Dengan demikian, Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin lahir dari inisiatif kepedulian sosial yang kemudian dilembagakan secara resmi pada tahun 2012, dan sejak itu terus berdedikasi untuk memberikan manfaat bagi masyarakat melalui berbagai program unggulan mereka. Pendiri awalnya berasal dari Jawa Barat sampai akhirnya disambut baik di tanah Borneo.¹ Akhirnya, Yayasan Pejuang Mulia resmi didirikan tahun 2012 dan masih aktif sampai saat ini di pimpin oleh Ali Ramdani selaku ketua yayasan.

1. Visi Yayasan Pejuang Mulia

Menjadi lembaga yang berkembang aktif, bersinergi dalam kemaslahatan umat, amanah, dan profesional

2. Misi Yayasan Pejuang Mulia

¹ Wawancara dengan AR, Ketua yayasan Pejuang Mulia, 6 Februari 2025

- a. Aktif dan inovatif untuk kemajuan lembaga dalam meningkatkan potensi sosial dan pendidikan
- b. Mandiri dalam menjalankan program lembaga untuk memberikan layanan terbaik dalam bidang sosial, pendidikan, dan keagamaan
- c. Amanah dalam pengelolaan dana sehingga lebih produktif dan tepat sasaran serta berkelanjutan
- d. Terus meningkatkan kualitas SDM untuk lebih profesional dalam segala kebidangan lembaga



Gambar 4.3 Profil Yayasan

2. Struktur Organisasi Yayasan Pejuang Mulia

Berikut Struktur Organisasi Yayasan Pejuang Mulia.



Gambar 4.4 Struktur Organisasi

3. Data Pembimbing Asrama Putri Yayasan Pejuang Mulia

Pembimbing di sebuah lembaga Panti Asuhan atau di Pondok pesantren dikenal dengan sebutan Bapak Asrama dan Ibu Asrama. Berdasarkan observasi penelitian melalui wawancara, di Asrama Yatim dan Dhuafa Yayasan Pejuang Mulia. Jumlah keseluruhan pengasuh Asrama putri 4 orang.²

² Wawancara dengan YU, Ibu Asrama, 6 Februari 2025

Tabel 4.1 Pengasuh Asrama

Pengasuh asrama putri yayasan pejuang mulia:
1. Hasanudin (Bapak asrama)
2. Yulia Ulfah (Ibu asrama)
3. Siti Wilujeng (Admin)
4. Izah Kamadaniah (Asisten admin)

4. Data Anak Asuh Asrama Putri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi penelitian, jumlah anak asuh Putri pada tahun 2025 berjumlah 11 orang.

Tabel 4.2 Data Anak Asuh Putri

No	Nama	Umur
1.	Anisa Nur Eka Putri	7 Tahun
2.	Kansa Karimatus Sabira	7 Tahun
3.	Inara Maleka Aswan	8 Tahun
4.	Lutfia Habibatussolehah	8 Tahun
5.	Risda Damayanti	9 Tahun
6.	Indah Dian Safitri	10 Tahun
7.	Siti Hadijah	10 Tahun
8.	Shamira	10 Tahun
9.	Leanti Safitri Aurora Arini Karin	11 Tahun
10.	Syifa Asfiya	11 Tahun
11.	Sariah Sakila Salsabila	18 Tahun

5. Keadaan Fasilitas Yayasan Pejuang Mulia

Yayasan Pejuang Mulia telah menyediakan fasilitas untuk anak asuh dengan memberikan segala keperluan yang dibutuhkan anak asuh bahkan kepada para pembimbing, terutama fasilitas yang menunjang pendidikan para anak asuh.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan ibu Asrama Yulia Ulfah salah seorang pengasuh asrama, Fasilitas yang tersedia di Asrama Yatim dan Dhuafa Yayasan Pejuang Mulia sebagai berikut:

- a. Ruang Tamu
- b. Dapur
- c. Ruang Tengah
- d. Kamar Pengasuh 2 Buah (Lantai 1) dan Kamar Anak Asuh 2 Buah (Lantai 2)
- e. Sepeda
- f. Lahan Parkir
- g. Gedung Sekretariat

6. Jadwal Kegiatan Bimbingan Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin

Di Asrama Yatim Dhuafa Yayasan Pejuang Mulia, para pengasuh membentuk kegiatan-kegiatan bimbingan keagamaan untuk anak asuh Putri yang kemudian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Bimbingan Keagamaan

No	Kegiatan Bimbingan	Waktu Kegiatan
1.	Zikir pagi petang	Setiap Hari
2.	Shalat Berjamaah	Setiap Hari
3.	Mengaji Al-Quran dan Iqra	Setiap Hari
4.	Taklim Nasehat	Setiap Hari
5.	Muhadharah	Sepekan sekali
6.	Kaligrafi	Sepekan sekali
7.	Menonton Sirah Nabawiyah	Sepekan sekali

Adapun untuk kegiatan yang waktu kegiatannya setiap hari dilaksanakan setelah Shalat lima waktu berjamaah, kemudian untuk waktu insidental yang bersifat tambahan dilaksanakan seminggu sekali dengan menggunakan fasilitas yang tersedia diruang tengah Asrama putri.

B.Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk Kegiatan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh di Asrama Yatim dan Dhuafa Yayasan Pejuang Mulia

Di Yayasan Pejuang Mulia, terdapat berbagai kegiatan bimbingan keagamaan yang menjadi salah satu aktivitas utama di asrama. Bimbingan ini bertujuan untuk membekali anak asuh dengan pengetahuan agama Islam, menumbuhkan kegemaran beribadah, dan membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Kegiatan keagamaan di Yayasan Pejuang Mulia terbagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan harian dan mingguan. Jadwal kegiatan bimbingan keagamaan di asrama adalah sebagai berikut::

a. Kegiatan Harian

1) Bimbingan shalat lima waktu dan sunnah berjamaah

Di Yayasan Pejuang Mulia, ditemukan seluruh anak asuh putri diwajibkan untuk shalat berjamaah di ruang tengah Asrama yang dipimpin oleh bapak Asrama. Sistem penggerakannya adalah melalui pengasuh yang setiap waktu mendekati shalat, ibu asrama aktif untuk menyeru anak asuh agar menuju ke Ruang Tengah. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada ibu Asrama Yulia Ulfah sebagai berikut:

“Di banguni anak-anak tebiasa mandi subuh habis itu sudah azan itu langsung shalat sunnah dulu selesai shalat sunnah 2 rakaat habis itu langsung laki ulun yang jadi imam nya nah jadi berjamaah terus Insyaallah shalat dengan anak-anak sampai zikir pagi”³

“Di bangunkan anak-anak karena terbiasa mandi subuh setelah itu waktu azan maka lebih dulu melaksanakan shalat sunnah 2 rakaat setelah itu suami saya yang jadi imam shalat secara berjamaah yang insyaallah terus di ikuti anak-anak sampai zikir pagi”

Untuk bimbingan shalat berjamaah, ada pengasuh yang bertugas mengawasi anak asuh terutama yang masih kecil-kecil apabila ada yang bercanda maka langsung diberi peringatan dengan isyarat perintah diam. Selain itu pembimbing juga memperhatikan shalat anak asuh yang kurang tepat, misalnya ketika membentangkan sajadah yang tidak menghadap kiblat.

2) Bimbingan membaca zikir pagi petang

Di Yayasan Pejuang Mulia juga ditemukan bimbingan membaca zikir pagi petang. Zikir tersebut dibimbing oleh pengasuh setelah shalat berjamaah. Temuan data tersebut selain

³ Wawancara dengan YU, Ibu Asrama, 6 Februari 2025

daripada peneliti mengikuti secara langsung kegiatan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Izah Kamadaniah, berikut hasil wawancaranya:

“ubah shalat berjamaah ada al matsurat”⁴

“Setelah shalat berjamaah ada zikir al matsurat.”

3) Bimbingan membaca Qur'an dan Iqra

Ditemukan di Yayasan Pejuang Mulia bahwa anak asuh terdapat bimbingan mengaji Al-Quran dan Iqra. Kegiatan ini dilakukan setiap selesai shalat berjamaah dan juga melaksanakan murajaah sebelum tidur. Metode bimbingan mengaji Al-Quran yaitu dengan metode kelompok yang selalu dilakukan di ruang tengah Asrama. Temuan data tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asrama Hasanudin berikut hasil wawancaranya:

“habis shalat biasanya dilanjutkan lawan murojaah kena setoran sebelum magrib jadi setoran hafalan nya walaupun sedikit tapi ada setiap harinya terus habis magrib dilanjut lagi tadarus sampai habis isya sebelum tidur lanjut kegiatan kegamaan rutin nya tajwid, tahsin dan kalo masalah fiqih dikondisikan”⁵

“Selesai shalat biasanya dilanjutkan dengan murojaah jadi nanti setoran hafalannya sebelum magrib walaupun sedikit ada setiap harinya setelah magrib dilanjutkan tadarus sampai setelah isya sebelum tidur lanjut kegiatan rutinnya belajar tajwid, tahsin dan kalo tentang fiqih dikondisikan”

4) Taklim Nasehat

Ditemukan di Yayasan Pejuang Mulia setelah waktu isya ada Taklim terkait fiqih dan Nasehat tentang membiasakan kalimat Tayyibah contohnya mengucapkan *alhamdulillah*

⁴ wawancara dengan IK, 16 Februari 2025

⁵ Wawancara dengan HN, Bapak Asrama, 6 Februari 2025

ketika mendapat rezeki dan juga ada nasehat adab ketika ingin makan sesuatu jangan berdiri, kegiatan tersebut peneliti lihat dan amati secara langsung.

b. Kegiatan Mingguan

1) Muhadharah

Ditemukan di Yayasan Pejuang Mulia ada muhadharah setiap malam senin. Muhadharah adalah kegiatan berupa ceramah, perkuliahan, atau pidato. Kegiatan ini juga merupakan salah satu fasilitas pendidikan dan bimbingan kepada anak asuh. Temuan data tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asrama Yulia Ulfah, berikut hasil wawancaranya:

“Kalo malam senin itu biasa ada yang belajar muhadharah kaya tanpa melihat buku tuh sudah nah kaya cerita-cerita ada yang bisa ada yang belum nanti ada yang jadi MC nya kaya gitu lo belajar-belajar”⁶

“Kalau malam senin ada kegiatan belajar muhadharah seperti tanpa melihat buku mirip bercerita ada yang sudah bisa ada yang belum bisa nanti ada yang menjadi MC atau pembawa acara belajar yang seperti itu”

2) Kaligrafi

Ditemukan bahwa di Yayasan Pejuang Mulia ada kegiatan bimbingan kaligrafi yang dilakukan pada hari libur sekolah. Kaligrafi adalah seni menulis indah yang melibatkan keindahan huruf atau aksara, seringkali terkait dengan teks suci Islam. Ketika berisi ayat atau hadis, kaligrafi menjadi media bimbingan nilai, menyampaikan pesan moral melalui keterampilan tulisan. Temuan data tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada pengasuh Siti Wilujeng. Berikut hasil wawancaranya:

⁶ Wawancara dengan YU, Ibu Asrama, 6 Februari 2025

“Ada keterampilan paling kaya bikin kaligrafi”⁷

“Ada Keterampilan Seperti membuat kaligrafi”

3) Menonton Sirah Nabawiyah

Ditemukan di Yayasan Pejuang Mulia ada kegiatan Menonton Sirah Nabawiyah bersama di ruang tengah Asrama menggunakan Proyektor dan LCD setiap malam Ahad. Melalui tontonan Sirah nabawiyah sengaja diajak karena untuk memberikan motivasi-motivasi kehidupan terutama motivasi tentang keagamaan bagi anak asuh. Temuan data tersebut di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asrama Yulia Ulfah, berikut hasil waancaranya:

“Kekanakan di suruh beimbai nonton Sirah nabawiyah pakai layar tancap untuk memberikan pelajaran supaya buhannya termotivasi bebagus kelakuan wan akhlaknya”⁸

“Anak-anak diarahkan bersama menonton Sirah Nabawiyah menggunakan proyektor LCD untuk memberikan pelajaran agar memotivasi mereka supaya perilaku dan akhlaknya lebih baik lagi”

2. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Bagi Anak Asuh di Asrama Yatim dan Dhuafa Yayasan Pejuang Mulia

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan bimbingan bagi anak asuh di Asrama Yatim dan Dhuafa Yayasan Pejuang Mulia cukup efektif, hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak asuh, berikut hasil wawancaranya:

⁷ Wawancara dengan SW, Admin Asrama, 16 Februari 2025

⁸ Wawancara dengan YU, Ibu Asrama, 6 februari 2025

“Inggih kaka disini kami dilajari dipadahi lawan abah mama supaya jadi baik di sekolahkan jua di al aman lawan al amin tulaknya besepera atau di antar”⁹

“Betul kak di Asrama kami diajarkan dan diarahkan oleh bapak ibu supaya jadi anak yang baik di sekolah kan di MIN al-aman dan MIN al-amin perginya besepera atau diantar jemput”

Selain itu peneliti juga mengambil data dengan melakukan wawancara kepada Bapak Asrama yaitu Hasanudin , berikut hasil wawancaranya :

“kekanakan mau aja alhamdulillah kaya kadida beban happy-happy aja yang penting jangan telalu porsir jua waktunya ada kegiatannya diluar kami batasi jualah”¹⁰

“Anak-anak bersedia tidak terpaksa juga merasa senang yang penting jangan membuat anak lelah dengan kegiatan diluar maka kami beri batasan”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ketua Yayasan Ali Ramdani, berikut hasil wawancaranya

“donatur memberi bantuan kepada yayasan untuk mengelola keperluan anak-anak seperti baju, alat tulis, dan uang jajan nya untuk memfasilitasi perkembangannya”¹¹

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, maka dapat ditemukan bahwa faktor-faktor penunjang pelaksanaan bimbingan bagi anak asuh di Yayasan Pejuang Mulia:

- a. Dorongan yang kuat atau kesadaran anak asuh yang ingin menuntut ilmu
- b. sarana dan prasarana yang optimal
- c. pengasuh yang selalu mendampingi

⁹ Wawancara dengan anak-anak asuh, 6 Februari 2025

¹⁰ Wawancara dengan HN, Bapak Asrama, 6 Februari 2025

¹¹ wawancara dengan AR, Ketua Yayasan, 6 Februari 2025

3. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Bagi Anak Asuh di Asrama Yatim dan Dhuafa Yayasan Pejuang Mulia

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan pelaksanaan bimbingan bagi anak asuh di Yayasan Pejuang Mulia memiliki hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Asrama yaitu Bapak Hasanudin. Berikut hasil wawancaranya:

“Soalnya keterbatasan tenaga ahli khusus pelajaran sekelas buhannya ai yang halus-halus”¹²

“Sebab keterbatasan tenaga ahli yang khusus pelajaran yang sesuai dengan anak-anak kecil itu”

Selain itu juga, untuk menambah kelengkapan data, peneliti juga menggali data dengan cara melakukan wawancara kepada Ketua Yayasan Pejuang Mulia, yaitu Ali Ramdani karena beliau juga ikut memantau perilaku anak asuh melalui gedung sekretariat yang bersebelahan dengan Asrama putri berikut hasil wawancaranya:

“Biasanya memang yang ulun perhatikan yang meolah anak malas itu dari karakter awalnya, ada anak itu yang walaupun sudah dimotivasi masih malas, kenyangkan perutnya sehingga anak ini mudah dinasehati, perhatikan mereka sehingga mereka mudah untuk diberikan perhatian atau nasehat sehingga ibarat kalo hatinya sudah kepegang kan nyaman aja lo”¹³

“Biasanya memang yang saya perhatikan yang membuat anak malas itu ada yang dari karakter awalnya, ada anak yang meskipun sudah dimotivasi masih malas, kenyangkan perutnya agar anak mudah dinasehati, perhatikan mereka agar mereka mudah diberikan perhatian dan nasehat misalkan hati sudah dekat akan mudah”

¹² wawancara dengan HN, Bapak Asrama, 6 Februari 2025

¹³ wawancara dengan AR, Ketua Yayasan, 6 Februari 2025

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, maka dapat ditemukan bahwa, faktor-faktor penghambat pelaksanaan bimbingan bagi anak asuh di Yayasan Pejuang Mulia adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan jumlah pengasuh sebagian tidak tinggal di Asrama.
- b. Karakter anak asuh yang berbeda-beda
- c. Anak asuh kurang disiplin

C. Analisis Data

Pada bagian ini, penulis akan menganalisis data yang telah terpapar di atas. Setelah melakukan penelitian dan pengamatan, melihat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Asrama Yatim dan Dhuafa Yayasan Pejuang Mulia, maka peneliti menemukan beberapa model bimbingan keagamaan.

1. Model Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh di Asrama Yatim dan Dhuafa Yayasan Pejuang Mulia

a. Kegiatan Harian

1) Bimbingan Shalat lima waktu berjamaah

Shalat lima waktu adalah ibadah wajib bagi umat Islam, terdiri dari salat Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya. Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan salat lima waktu menjadi salah satu kegiatan bimbingan di Yayasan Pejuang Mulia. Menurut analisis peneliti, bimbingan ini tergolong dalam kategori bimbingan keagamaan.

Berdasarkan kajian teori di Bab II, kegiatan bimbingan ini termasuk dalam model bimbingan pembiasaan, yang mengarahkan anak asuh Yayasan Pejuang Mulia untuk membiasakan salat berjamaah. Metode bimbingan agama yang digunakan adalah metode

langsung, di mana pengasuh membimbing secara tatap muka tanpa perantara seperti CCTV, sehingga pemantauan dilakukan langsung di lapangan.

2) Bimbingan membaca zikir pagi petang

Zikir merupakan aktivitas mengingat Allah SWT dengan hati dan lisan. Ini adalah praktik spiritual yang meliputi segala bentuk pujian, doa, dan refleksi terhadap kebesaran-Nya. Zikir menjadi jembatan bagi seorang hamba untuk senantiasa merasakan kehadiran Ilahi, sehingga hati dan jiwa menemukan ketenangan sejati.

Menurut analisis peneliti, bahwa kegiatan ini termasuk model pembiasaan, dimana anak asuh dibiasakan untuk berzikir, dan berzikir mendatangkan keberkahan dan kebaikan dalam hidup. Metode bimbingan agama yang digunakan adalah metode langsung, dimana pengasuh langsung berhadapan dengan anak asuh, membimbing dan mengawasi mereka.

3) Bimbingan membaca Qur'an dan Iqra

Analisis peneliti menunjukkan bahwa kegiatan ini berisi muatan bimbingan mengenai etika saat berinteraksi dengan Al-Qur'an, meliputi tata cara membuka halaman dengan hati-hati dan larangan berbicara selama proses tersebut.

Model bimbingan ini tergolong model keteladanan. Metode yang diterapkan adalah bentuk kelompok, dengan pembimbing berbagi tugas untuk mengajar anak asuh yang masih belajar iqra dan yang sudah membaca Al-Qur'an.

4) Taklim Nasehat

Berdasarkan analisis peneliti, taklim nasehat di Yayasan Pejuang Mulia merupakan program yang cocok untuk diterapkan. Karena melihat dari kebanyakan anak asuh tingkahlakunya belum dewasa, dan memang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Model taklim nasehat ini sejalan dengan teori Nasehat pada Bab II, yang berfokus pada pemberian arahan keagamaan oleh pembimbing agar anak asuh dapat menyerap dan mengaplikasikannya demi perbaikan diri. Dalam pelaksanaannya, bimbingan agama ini menggunakan metode langsung dan teknik kelompok, dengan semua anak asuh berkumpul di area tengah asrama.

b. Kegiatan Mingguan

1) Muhadharah

Berdasarkan analisis peneliti, muhadharah di Yayasan Pejuang Mulia merupakan program yang cocok untuk diterapkan karena berupa ceramah, perkuliahan, atau pidato. Kegiatan ini juga merupakan salah satu fasilitas pendidikan dan bimbingan kepada anak asuh yang rutin dilakukan pada malam senin. Muhadharah seringkali dikenal dengan ceramahnya yang menggunakan lisan, Model bimbingan ceramah termasuk model nasehat, dimana penceramah menyampaikan pesan-pesan agama kepada ummat. Metode bimbingan agama yang digunakan adalah metode langsung, dan tehniknya berbentuk kelompok.

2) Kaligrafi

Kaligrafi Islam adalah bentuk ekspresi estetika umat Islam untuk memvisualisasikan keindahan Al-Qur'an. Ahmad Baidowi menganggap bahwa spiritualitas dan estetika kaligrafi, sebagai wujud nilai-nilai wahyu Tuhan, merupakan bidang penelitian lapangan yang menarik.¹⁴ Kaligrafi menjadi media bimbingan nilai, menyampaikan pesan moral melalui keterampilan tulisan.

¹⁴ Ahmad Ghozali Syafi'i, Masbukin Masbukin, "Kaligrafi dan Peradapan Islam Sejarah dan Pengaruhnya Bagi Kebudayaan Islam Di Nusantara" Nusantara: Jurnal for Southeast Asian Islamic Studies, Vol.17, No.2 (2021), 68-75

Menurut analisis peneliti, Kegiatan ini terdapat muatan bimbingan keterampilan keagamaan. Kaligrafi termasuk dalam model Internalisasi, dimana pembimbing berusaha memasukkan keterampilan tentang keagamaan kepada para anak asuh, sehingga dapat dimaknai lebih mendalam. Untuk metode bimbingan agamanya yaitu secara langsung.

3) Menonton Sirah Nabawiyah

Melalui tontonan Sirah nabawiyah memberikan motivasi-motivasi kehidupan terutama motivasi tentang keagamaan bagi anak asuh. Sebab, Kepribadian Rasulullah SAW memiliki peran sentral dalam mengajar dan membina umat Islam, termasuk dalam hal pembentukan adab, perubahan pola pikir dan perspektif, perbaikan tingkah laku, serta pembangunan kepribadian dan masyarakat Islami. Al-Qur'an memperkuat urgensi mengikuti Rasulullah SAW dengan menyebutnya sebagai contoh terbaik, sehingga menjadi dasar bagi umat untuk meneladani beliau.

Berdasarkan analisis peneliti, menonton sirah nabawiyah yang rutin dilakukan pada malam ahad merupakan bimbingan keagamaan, Model bimbingan ini termasuk model keteladanan yang banyak mengajarkan tentang pribadi yang seharusnya. Metode bimbingan agama yang digunakan adalah metode langsung, dan tehniknya berbentuk kelompok.

2. Faktor-faktor Penunjang Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh di Asrama Yatim dan Dhuafa Yayasan Pejuang Mulia

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis faktor-faktor pendukung pelaksanaan bimbingan di Asrama Yatim dan Dhuafa Yayasan Pejuang Mulia. Hasil analisis terhadap faktor-faktor penunjang bimbingan akhlak di Yayasan Pejuang Mulia adalah sebagai berikut:

a. Dorongan yang kuat atau kesadaran anak asuh yang ingin menuntut ilmu

Menurut analisis peneliti, dorongan kuat atau kesadaran dari anak asuh sangat menentukan keberhasilan bimbingan keagamaan, tidak hanya dalam pelaksanaannya tetapi juga dalam penyerapan pengetahuan yang diajarkan.

b. Sarana dan prasarana yang optimal

Menurut analisis peneliti, Sarana dan prasarana dalam mendidik anak seperti disediakan sepeda untuk menuju sekolah yang berbasis agama MIN al-aman dan al amin yang juga bekerjasama dengan Yayasan Pejuang Mulia menambah motivasi anak belajar lebih giat dan mendapat bimbingan yang lebih optimal.

c. Pengasuh yang selalu mendampingi

Menurut analisis peneliti, peran pengasuh yang selalu mendampingi sangat penting dalam bimbingan keagamaan, khususnya bagi anak asuh. Kehadiran pengasuh bukan sekadar ada secara fisik, tapi merupakan interaksi pendampingan yang konsisten dari pengasuh untuk menciptakan lingkungan keagamaan yang mendukung.

3. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Asuh di Asrama Yatim dan Dhuafa Yayasan Pejuang Mulia

a. Keterbatasan jumlah pengasuh sebagian tidak tinggal di srama

Menurut analisis peneliti, keterbatasan jumlah pengasuh di Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin, ditambah dengan fakta bahwa sebagian dari mereka ada yang tidak tinggal di asrama, merupakan kendala yang memengaruhi kualitas pendampingan dan bimbingan bagi anak asuh. Kondisi ini berpotensi membuat pengasuh kewalahan dengan beban kerja yang tinggi, sehingga perhatian personal terhadap setiap anak berkurang. Ketiadaan pengasuh secara terus-menerus, terutama pada jam-jam rawan seperti malam hari, dapat menyebabkan kebutuhan emosional dan spiritual penghuni tidak terpenuhi secara optimal, serta mengurangi

konsistensi dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter karena kurangnya teladan yang konstan. Oleh karena itu, situasi ini berpotensi menghambat upaya bimbingan secara menyeluruh, baik secara psikologis maupun spiritual.

b. Karakter anak asuh yang berbeda-beda

Menurut analisis peneliti, perbedaan karakter anak asuh merupakan kendala signifikan yang memerlukan pendekatan khusus dalam pengasuhan dan bimbingan. Setiap anak datang dengan latar belakang, pengalaman, dan kepribadian yang unik, yang membawa tantangan tersendiri. Selain itu, tingkat adaptasi dan minat terhadap aturan atau kegiatan keagamaan yang bervariasi di antara anak-anak juga menyulitkan. Ini menuntut pengasuh untuk memiliki fleksibilitas tinggi dan kreativitas dalam memberikan bimbingan, karena pendekatan yang sama mungkin tidak cocok untuk semua.

c. Anak asuh kurang disiplin

Menurut analisis peneliti, ketidakdisiplinan anak asuh menjadi penghambat serius dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. Keterlambatan satu anak asuh bisa berdampak negatif pada yang lain, memicu pemikiran bahwa jika temannya bisa terlambat, mereka pun bisa. Ini akan menyebabkan penurunan kehadiran dan kedisiplinan anak asuh dalam mengikuti kegiatan bimbingan akhlak. Kurangnya disiplin mencerminkan kemalasan, dan kemalasan inilah yang menjadi sumber penghambat efektivitas pelaksanaan bimbingan keagamaan.